



Universitas Mercu Buana  
Fakultas Ilmu Komunikasi  
Bidang Studi *Marketing Communication & Advertising*  
Tungki Aryani  
44312110101

Pola Komunikasi Organisasi Pada Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Dalam Meningkatkan Kinerja (Studi deskriptif kualitatif pada yayasan aksi cepat tanggap di Jakarta)

Jumlah halaman : xiii + 79 halaman + 29 lampiran

Bibliografi : 23 acuan, Tahun 1985, 2000 – 2014

### ABSTRAK

Komunikasi dalam satu organisasi sangat diperlukan. Dengan adanya komunikasi, maka tujuan dari suatu organisasi akan mudah tercapai. Karena itu, diperlukan pola komunikasi yang efektif dan efisien baik melalui lisan dan tulisan dalam menyampaikan informasi perusahaan kepada semua karyawan. Berdasarkan konteks diatas, maka fokus penelitian ini adalah bagaimana pola komunikasi organisasi Aksi Cepat Tanggap dalam meningkatkan kinerja.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini paradigma yang digunakan penulis adalah paradigma Post Positivisme. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan wawancara dan observasi.

Teori yang digunakan adalah pola komunikasi organisasi Joseph A. DeVito. Pola terbagi menjadi lima, yakni Pola Lingkaran yang tidak memiliki pimpinan, dan setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain disisinya. Pola Roda, yang memiliki pemimpin yang berada di pusat, anggota yang ingin berkomunikasi dengan anggota lain pesannya harus disampaikan melalui pemimpin. Pola Y anggotanya dapat mengirim dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Pola Rantai, anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Pola Bintang, semua anggota bisa berkomunikasi dengan anggota lainnya.

Pola komunikasi yang ada di Yayasan ACT adalah pola bintang dan pola rantai. Pola bintang terlihat ketika para anggota berkomunikasi secara bebas tanpa perantara kepada anggota lainnya, baik kepada atasan, bawahan maupun teman sejawat. Rasa saling memiliki terhadap individu maupun organisasi menjadikan meningkatkannya kinerja para anggotanya untuk bekerja secara optimal dan dengan suka rela. Untuk pola rantai digunakan dalam memberikan informasi yang bersifat pengumuman, arahan pekerjaan, pelatihan maupun informasi kekaryawanan dari satu departemen atau dari satu anggota kepada seluruh karyawan yang harus disampaikan melalui tim HRD.